

PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN SIRUP BUNGA TELANG KELOMPOK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DI DESA PANDEAN, KOTA MADIUN

¹⁾ Onny Priskila, ²⁾ Alfredo Aldo, ³⁾ Lily Sulistyowati

^{1,2,3)}Program Studi Akupunktur dan Pengobatan Herbal, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika
^{1,2,3)} Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No.201, Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60117
E-mail : onny.priskila@ukdc.ac.id, alfredo.aldo@ukdc.ac.id, 86tanlieli@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan. Seiring dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah nomor 103 tahun 2014 pasal 70 dan 71 bab pemberdayaan masyarakat, menyatakan bahwa dapat berperan aktif dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional. Peran aktif dapat dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat melalui kelompok Pemberdayaan Kesehatan Keluarga (PKK) dengan memanfaatkan taman obat keluarga dan ketrampilan. Sirup Bunga telang merupakan salah satu bentuk inovasi olahan yang sangat menarik dan inovatif serta dapat bernilai ekonomis. Bunga telang sendiri diketahui memiliki manfaat kesehatan dan banyak digunakan sebagai obat herbal oleh masyarakat. **Metode.** Pelaksanaan kegiatan adalah dengan penyuluhan (ceramah dan diskusi) dan pelatihan. Kegiatan diikuti oleh 20 orang ibu-ibu PKK. Kegiatan Diwali dengan penyuluhan mengenai serba-serbi bunga telang, kemudian pelatihan pembuatan sirup bunga telang. **Tujuan.** Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami bagaimana membuat sirup bunga telang sehingga menghasilkan produk dengan nilai ekonomi yang tinggi dan menggali potensi lokal desa pandean kota madiun. **Hasil.** Kegiatan pengabdian masyarakat diukur dengan memberikan kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan. Kuisioner yang diberikan berjumlah 10 soal yang berisi pertanyaan mengenai bunga telang dan cara pembuatan sirup. Hasilnya dianalisa menggunakan uji Wilcoxon dengan hasil sig 0.000, yang menunjukkan ada perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan. **Kesimpulan.** Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sirup bunga telang memberikan dampak yang positif. Penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman mengenai serba-serbi bunga telang, dan pelatihan membuat sirup mampu menambah ketrampilan peserta.

Kata Kunci: desa pandean, pemberdayaan PKK, pengolahan TOGA, sirup bunga telang.

ABSTRACT

Introduction. Along with the issuance of Government Regulation Number 103 of 2014, Article 70 and 71, chapter on community empowerment, states that they can play an active role in efforts to develop traditional health. An active role can be implemented through community empowerment through family health empowerment (PKK) groups using family medicine gardens and skills. Butterfly pea syrup is one form of interesting and innovative processed innovation that can have economic value. Butterfly pea flowers have health benefits and are widely used as herbal medicine by the community. **Method.** The implementation of the activity is through counseling (lectures and discussions) and training. The activity was attended by 20 PKK mothers. The activity began with counseling on the ins and outs of butterfly pea flowers, then training in making butterfly pea flower syrup. **Purpose.** The purpose of this activity is for the community to understand how to make butterfly pea flower syrup so as to produce products with high economic value and explore the local potential of Pandean Village, Madiun City. **Results.** Community service activities were measured by giving questionnaires before and after the activity. The questionnaire given was 10 questions containing questions about butterfly pea flowers and how to make syrup. The results were analyzed using the Wilcoxon test with a sig result of 0.000, which showed a difference before and after the counseling. **Conclusion.** Counseling and training activities for making butterfly pea flower syrup have a positive impact. Counseling can increase understanding of all things butterfly pea flower, and training in making syrup can increase participants' skills.

Keywords: Pandean village, PKK empowerment, TOGA processing, butterfly pea flower syrup.

PENDAHULUAN

Desa pandean merupakan bagian dari kecamatan taman, kota madiun. Memiliki 18 RW dan 59 RT, dengan jumlah penduduk sekitar 11 ribu jiwa. Berdasarkan data dari dinas pertanian, luas lahan berdasarkan penggunaannya sawah sebesar 21 Ha dan pekarangan 26 Ha. Pada lahan sawah banyak ditanami buah-buahan seperti jeruk, pisang, jambu biji dan alpukat, sedangkan pada pekarangan banyak ditanami bunga atau tanaman rumahan[1]. Seiring dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah nomor 103 tahun 2014 pasal 70 dan 71 bab pemberdayaan masyarakat yang menyatakan bahwa masyarakat secara perorangan maupun terorganisasi dapat berperan aktif dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional. Peran aktif dapat dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat melalui kelompok Pemberdayaan Kesehatan Keluarga (PKK) dengan memanfaatkan taman obat keluarga dan ketrampilan. Upaya perawatan kesehatan secara mandiri diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup dan dapat mengurangi beban pada sistem perawatan kesehatan. Salah satu upayanya adalah dengan memanfaatkan potensi taman obat keluarga. Taman obat keluarga bertujuan untuk menyediakan sumber daya alami bagi keluarga untuk pengobatan sederhana. Pemilihan tanaman yang tepat, perawatan yang subur, pengetahuan mengenai cara pemanfaatan hingga menjadikan produk yang mampu menjadikannya bernilai ekonomis tinggi merupakan fokus dalam kegiatan ini.

Produk teknologi termasuk pangan dari hasil penelitian perlu langkah inovasi agar menghasilkan produk yang bernilai ekonomis. Hal ini diupayakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup, solusi permasalahan pangan-gizi penduduk di Indonesia. Hilirisasi merupakan proses integrasi kegiatan dan pengaplikasian teknologi yang dapat mengubah suatu produk primer menjadi produk baru sehingga dapat meningkatkan added value atau nilai tambah dari produk tersebut [2]. Hilirisasi dari bunga telang sirup merupakan proses pengolahan bunga telang supaya memiliki nilai tambah. Selain itu juga menambah daya tahan yang lebih lama dan mengubah produk siap dikonsumsi. Sirup Bunga telang merupakan salah satu bentuk inovasi olahan yang sangat menarik dan inovatif serta dapat bernilai ekonomis [3]. Bunga telang sendiri diketahui memiliki manfaat kesehatan dan banyak digunakan sebagai obat herbal oleh masyarakat. Sirup Bunga telang diharapkan tidak hanya memberikan rasa segar dan enak sebagai minuman, akan tetapi sekaligus dapat bermanfaat positif bagi kesehatan tubuh manusia. Karena seluruh bagian telang mulai dari akar hingga bunga dipercaya memiliki efek mengobati dan memperkuat kinerja organ [4]. Khasiat tanaman ini diakui di dalam pengobatan tradisional berbagai peradaban, terutama Asia dan Amerika. Pengolahan bunga telang menjadi sebuah olahan sirup sangat potensial mengingat menurut data pada masa pandemi covid-19 yang lalu, banyak orang yang menyukai tanaman herbal, obat-obatan herbal dan sejenisnya untuk meningkatkan kesehatan [5].

Berdasarkan website kelurahan pandean kota madiun, jumlah penduduk desa pandean adalah 60 % wanita. Dimana 37%-nya adalah ibu rumah tangga, janda dan lansia yang tidak bekerja. Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) memiliki komitmen mewujudkan keluarga sejahtera dan berdaya, oleh sebab itu TP PKK desa pandean selalu berinovasi dengan mengajak mitra-mitra untuk memberikan pelatihan bagi wanita PKK agar dapat mensejahterakan dirisendiri maupun keluarga. Kelompok PKK bergerak dengan melibatkan masyarakat secara langsung terutama ibu rumah tangga untuk melakukan kegiatan yang berdampak positif pada desa [6]. Kelompok Pemberdayaan Kesehatan Keluarga (PKK) desa pandean kota madiun memiliki 50 anggota. Kelompok ini telah melakukan kegiatan penanaman

toga (tanaman obat keluarga) di lingkungan sekitar sejak 2020. Kelompok ini sudah menanam beberapa tanaman diantaranya adalah kelor, bunga telang, sereh dan jahe. Hasil tanaman yang ada saat ini adalah produk makanan berupa sediaan tanaman kering untuk dijadikan seduhan teh. Pada tahun 2023, kelompok ini mengajukan permohonan kegiatan pelatihan untuk mengubah hasil toga menjadi produk ekonomi yang bernilai tinggi. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok PKK adalah mereka hanya mampu mengolah TOGA menjadi minuman herbal saja.

TOGA merupakan singkatan dari Tanaman Obat Keluarga. Tanaman obat keluarga merupakan adalah sebidang tanah, ladang, baik kebun, halaman rumah yang dapat digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat atau berkhasiat obat [7]. Tanaman obat tradisional saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat kita dan saat ini tren gaya hidup alami atau *back to nature* kembali digalakkan, sehingga produk yang memanfaatkan bahan alam mulai naik tren kembali [8]. Kelemahan minuman herbal adalah daya simpan yang pendek, oleh sebab itu kelompok PKK ingin menambah ketrampilan mengolah herbal dengan cara yang lain sehingga memiliki daya simpan yang panjang dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Pendekatan pemecahan masalah

Prodi akupunktur dan pengobatan herbal UKDC ingin melakukan pendampingan pada kelompok ini dengan mengembangkan toga yang ada menjadi produk sirup, yaitu pemberdayaan kelompok PKK dengan pelatihan pengolahan bunga telang menjadi sirup telang. Pelatihan yang dilakukan berupa cara pengolahan, pembuatan produk dari tanaman toga dan proses pengemasan. Kegiatan yang akan dilakukan adalah persiapan pengolahan bunga telang, pembuatan sirup dan cara pengemasan produk. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami bagaimana membuat produk yang baik dan menghasilkan produk dengan nilai ekonomi yang tinggi. Selain itu juga mampu menggali potensi lokal desa pandean kota madiun.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dibagi menjadi 3 tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Persiapan meliputi survey lokasi tempat pelatihan, mengurus perijinan dan persiapan alat dan bahan. Tahap ke 2 adalah pelaksanaan, tahap ini diasakan 3 sesi dalam bentuk

penyampaian materi dan praktek bersama. Pada saat praktek bersama peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok didampingi oleh 1 orang pendamping, dan tahap terakhir adalah penyusunan laporan dan pertanggungjawaban. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok Pemberdayaan Kesehatan Keluarga (PKK) desa pandean kota madiun memiliki 37 anggota.

Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan penyuluhan (ceramah dan diskusi) dan pelatihan pembuatan sirup bunga telang. Guna mengetahui kegiatan pengabdian masyarakat sudah tercapai / berhasil maka pelaksana akan membagikan kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan, agar mengetahui berapa besar kenaikan tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang telah diberikan. Indikator keberhasilan program adalah jika nilai dari kuisioner mengalami kenaikan dari sebelum penyuluhan maka dapat dikatakan kegiatan sudah mencapai sudah berhasil. Kuisioner yang diberikan berupa soal tentang bunga telang dan cara pembuatannya yang berjumlah 10 soal. Data hasil kuisioner akan dilakukan uji normalitas, kemudian dilanjutkan dengan uji statistik untuk mengukur perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Sirup bunga telang dibuat dengan bahan air 1 liter, bunga telang 10 gr dan gula 600 – 800 gr (sesuai selera. Alat yang dibutuhkan berupa, kompor, panci, saringan, pengaduk dan baskom. Proses pembuatannya dimulai dari mendidihkan air hingga mendidih, kemudian masukkan bunga telang dan biarkan mendidih sekali lagi, saring bunga telang, masukkan gula hingga larut dan biarkan dingin. Setelah dingin, saring sirup dan simpan dalam wadah tertutup.

HASIL

Kegiatan pengabdian diawali dengan diskusi antara Universitas Katolik Darma Cendika dengan kelompok PKK. Diskusi dilakukan untuk mengetahui potensi tanaman obat keluarga atau TOGA di wilayah tersebut, serta penyuluhan dan pelatihan yang memungkinkan untuk dilakukan. Hasil diskusi diperoleh bahwa banyak warga yang menanam TOGA bunga telang, sehingga Universitas Katolik Darma Cendika mengusulkan untuk pengolahan bunga telang menjadi produk herbal berupa sirup. Pada tanggal 26 Oktober 2024, pukul 16.00 Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya bersama Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Pandean, Kota Madiun, menyelenggarakan kegiatan pengabdian Masyarakat dengan judul “Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Sirup Bunga Telang Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) di Desa Pandean, Kota Madiun”. Kegiatan ini meliputi penyuluhan dan pelatihan pembuatan sirup bunga telang. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan anggota PKK sekaligus memperkenalkan potensi ekonomi dari pemanfaatan bunga telang yang melimpah di lingkungan sekitar.

Kegiatan dimulai pada pukul 16.00 WIB dengan sambutan dari ketua PKK Desa Pandean. Selanjutnya adalah kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh dosen di prodi akupunktur dan pengobatan herbal. Materi yang diberikan mengenai bunga telang, apa itu bunga telang, manfaat, indikasi dan kontraindikasi bunga telang untuk kesehatan, berbagai olahan bunga telang dan cara pengemasan yang baik. Bunga telang dikenal masyarakat dengan nama *butterfly pea*, sedangkan memiliki nama ilmiah *Clitoria ternatea*. [9]. Bunga telang memiliki banyak manfaat bagi tubuh dan kesehatan manusia. Ekstrak bunga telang memiliki manfaat sebagai antikatarak, penghambat platelet pada kelinci, antioksidan, antidiabetes dan sebagai pewarna alami pada makanan atau minuman [10]. Proses pengemasan produk sirup bunga telang juga perlu diperhatikan guna menjaga kualitas sirup yang dihasilkan. Kita juga perlu memperhatikan desain produk atau cara

pengemasan sirup bunga telang, agar kualitas produk memiliki standar yang baku dan kemasan yang menarik konsumen [11].



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan bunga telang

Pada gambar 1, kegiatan dilanjutkan dengan sesi penyuluhan. Pada sesi ini narasumber memberikan ulasan mengenai tentang apa itu bunga telang, manfaat, serta dosisnya dan cara pengemasannya. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi pelatihan (gambar 2), materi yang diberikan berupa pembuatan sirup bunga telang serta bagaimana cara pengemasan yang baik dan benar. Sirup merupakan produk siap saji yang peminatnya cukup banyak daria berbagai kalangan mulai dari anak – anak hingga dewasa. Sirup berbentuk larutan kental yang termasuk dalam jenis minuman ringan berbahan gula [12]. Narasumber memberikan pengarahan cara membuat sirup, mulai dari cara pencucian bunga telang, proses perebusan, penambahan gula, hingga diperoleh konsistensi sirup yang diinginkan.

Peserta yang hadir berjumlah 20 orang, sedangkan total anggota kelompok PKK adalah 25 orang. Kegiatan ini dapat disimpulkan cukup menarik minat 80% anggota kelompok PKK. Setelah kegiatan setiap peserta mendapat sirup bunga telang untuk dibawa pulang.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pembuatan sirup bunga telang

Pembuatan sirup bunga telang ini dapat diterapkan oleh kelompok PKK kedalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan yang dilakukan kelompok PKK bertujuan untuk mensejahterakan

dirisendiri maupun keluarga. Mensejahterakan keluarga diantaranya dapat mengkonsumsi sirup bunga telang untuk menjaga kesehatan. Bunga telang jika dikonsumsi secara rutin dapat memberikan manfaat yang baik bagi tubuh, diantaranya sebagai antioksidan dan meningkatkan sistem imun [13]. Selain dikonsumsi pembuatan sirup bunga telang dapat menjadi salah satu ide wirausaha bagi kelompok PKK dan berdampak pada peningkatan pendapatan atau ekonomi keluarga. Guna mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat, diukur dengan menggunakan kuisioner sebelum dan sesudah penyuluhan dan pelatihan. Kuisioner yang diberikan berjumlah 10 soal yang berisi pertanyaan mengenai bunga telang dan cara pembuatan sirup. Hasilnya dilakukan uji normalitas untuk menentukan uji statistik yang digunakan. Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 1. Hasil uji normalitas

	sig
Sebelum	0.062
Sesudah	0.007

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan statistik untuk mengukur perbedaan dengan menggunakan uji Wilcoxon. Berikut hasil uji Wilcoxon :

Tabel 2. Hasil uji wilcoxon

	nilai sesudah - nilai sebelum
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Tabel 2 hasil uji Wilcoxon menunjukkan dengan hasil sig 0.000, sehingga dapat diambil kesimpulan ada perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan yang diberikan berdampak ke kelompok PKK desa pandean kota madiun. Kuisioner yang diberikan memiliki keterbatasan pada proses pengisian, dikarenakan sebagian responden yang hadir adalah lansia, sehingga perlu dibantu pada proses pengisian kuisioner. Kenaikan skor ini tidak hanya diperoleh dari penyampaian materi oleh narasumber, namun juga dari brosur yang dibagikan kepada para peserta.

Setelah pelatihan sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung. Peserta menyampaikan pertanyaan terkait pengembangan produk, seperti pengganti gula pasir, daya simpan sirup bunga telang, dan peluang pemasaran produk sirup bunga telang. Beberapa peserta menyampaikan, awalnya mengira pembuatan sirup sulit dan setelah dipraktekkan cukup mudah untuk dilakukan. Peserta juga lebih percaya diri untuk membuat sirup bunga telang sendiri setelah pelatihan. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan berakhir pada pukul 18.00, ketua PKK menutup kegiatan dengan harapan agar para peserta dapat mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh dan menjadikannya sebagai peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sirup bunga telang pada kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di desa pandean, kota madiun memberikan dampak yang positif. Penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman mengenai serba-serbi bunga telang

dilihat dari perbedaan nilai rerata kuisioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Pelatihan membuat sirup juga mampu menambah ketrampilan peserta, hal ini ditunjukkan dengan umpan balik dari peserta ketika membuat sirup. Selain itu kegiatan ini juga menambah nilai produk bahan alami menjadi lebih tinggi dan berhasil menggali potensi lokal desa pandean kota madiun. Melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan dapat menjadi instrumen yang efektif sebagai media pembelajaran kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berhenti sampai pelatihan saja, namun pelaksana akan terus memberikan pendampingan dan bimbingan dengan membentuk forum online bagi peserta yang benar – benar ingin mengembangkan ketrampilan membuat sirup bunga telang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan pusat statistik, *Statistik Daerah Kecamatan Taman 2014*. Madiun: Badan pusat statistik Kota Madiun, 2014.
- [2] M. Aryani, B. Herdina, T. Krisnahadi, and R. Rafqi, “Pelatihan Pengemasan dan Labeling Produk untuk Meningkatkan Kemampuan Manajemen Pemasaran bagi UKM Kale Cookies | Aryani | Jurnal Pengabdian UNDIKMA,” *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 3, Nov. 2022, [Online]. Available: <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/article/view/6003/3835>
- [3] A. M. Marpaung, “Tinjauan manfaat bunga telang (*clitoria ternatea* l.) bagi kesehatan manusia,” *Journal of Functional Food and Nutraceutical*, pp. 63–85, Feb. 2020, doi: 10.33555/jffn.v1i2.30.
- [4] R. N. Ramdhini, “Standardisasi Mutu Simplisia Dan Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.),” *I*, vol. 13, no. 1, pp. 32–38, Jun. 2023, doi: 10.52395/jkjims.v13i1.360.
- [5] V. D. C. Vesti and A. H. Hamdan, “Pelatihan Pengolahan Sirup Bunga Telang Di Desa Panjang Kecamatan Kedungadem Sebagai Peningkatan Ekonomi Pasca Pandemi Covid 19,” *PADIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Nov. 2022, doi: 10.32665/padimas.v1i2.1212.
- [6] Kusmiyati, O. S. Nugroho, K. R. Pradana, V. Normasari, and K. A. Mutia, “pelatihan Pembuatan Sabun Cair Ramah Lingkungan Cuci Piring dan Baju untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu- Ibu PKK di Kelurahan Bojongsalaman Kota Semarang,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, vol. 7, no. 2, pp. 161–169.
- [7] F. H. F. F. H. Fatmasari, D. Trismarwati, F. M. Putri, M. A. Fadhilah, and A. Zufrida, “Penyuluhan budidaya tanaman toga di desa kepatihan tulangan Sidoarjo: budidaya tanaman toga,” *Jurnal Penamas Adi Buana*, vol. 6, no. 01, Art. no. 01, Jul. 2022, doi: 10.36456/penamas.vol6.no01.a4971.
- [8] B. G. Soka and N. Kholidah, “Peningkatan Pengetahuan Tentang Tanaman Herbal Toga Sebagai Terapi Gastritis Siswa SMK Ibrahimy 1 P2S3 Situbondo,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, vol. 7, no. 2, pp. 194–199.
- [9] R. Ayu, Z. Rochmah, S. Nur, and M. Ramadhan, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Bunga Telang Di Desa Pangreh Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo,” *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2019)*, vol. 77–82, 77 -82.
- [10] dewi mulangsari, “enyuluhan Pembuatan Bunga Telang Kering Sebagai Seduhan Teh Kepada Anak Panti Asuhan Yatim Putra Baiti Jannati,” *Abdimas Unwahas*, vol. 4, no. 2, pp. 93–96.
- [11] R. Febriani, Purmini, and B. Hermanto, “peningkatan Pengelolaan Usaha Himpunan Wanita

- Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Perancangan Bisnis dan Strategi Promosi,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, vol. 7, no. 3, pp. 253–260.
- [12] A. Hani, R. Soeyono, L. Nurlaela, and I. Romadhoni, “Formulasi Sirup Herbal Berbahan Dasar Pemanis Fruktosa Bagi Penderita Diabetes,” *Jurnal Tata Boga*, vol. 9, no. 2, pp. 814–821, Aug. 2020.
- [13] M. Zahara, “Ulasan singkat: Deskripsi Kembang Telang (*Clitoria ternatea* L.) dan Manfaatnya,” *Jurnal Jeumpa*, vol. 9, no. 2, Art. no. 2, Nov. 2022, doi: 10.33059/jj.v9i2.6509.